

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan wisata. Seluruh prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai dengan penelitian berakhir dijelaskan dalam bab ini. Selain itu dijelaskan pula tentang pembatasan mengenai judul dan variabel yang diteliti. Kemudian turut juga dijelaskan jumlah populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif itu sendiri menurut Tika (2005:4) adalah:

Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mengungkapkan berbagai potensi dan kendala dalam pengembangan kawasan wisata Situ Gede. Selain itu juga bermaksud untuk membuat strategi

pengembangan kawasan Situ Gede sehingga menjadi objek wisata andalan Kota Tasikmalaya.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 61) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, pengembangan kawasan Situ Gede beserta indikatornya. Ditampilkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian
a. Atraksi Wisata <ul style="list-style-type: none"> • Jenis wisata • Event wisata • Keunikan/ kekhasan • Kesenian • Adat istiadat • Cinderamata • Variasi aktivitas wisata 	Pengembangan Kawasan Objek Wisata Situ Gede
b. Sarana dan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan air bersih • Akomodasi • Rumah makan/ restoran • Sarana informasi • Sarana Kesehatan • Sarana Kebersihan • Sarana Keamanan • Sarana hiburan 	
c. Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Jenis kendaraan • Jarak terhadap jaringan transportasi • Waktu tempuh • Biaya transportasi 	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Definisi populasi seperti yang dikemukakan Tika (2005: 24) adalah “himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya”. Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu:

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi seluruh kawasan Situ Gede. Secara administratif kawasan Situ Gede berada di Kelurahan Linggajaya dan Kelurahan Mangkubumi.
- b. Populasi manusia yaitu penduduk sekitar yang berada di sekitar objek wisata, pengelola, dan pengunjung objek wisata (wisatawan).

2. Sampel

Menurut Tika (2005: 24) sampel adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua macam sampel yaitu:

- a. Sampel wilayah

Sampel wilayah yang diambil adalah objek wisata yang berada di kawasan wisata Situ Gede yaitu kelurahan Linggajaya dan kelurahan Mangkubumi.

- b. Sampel responden

Sampel responden pada penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok, yaitu sampel responden penduduk, sampel responden wisatawan, dan sampel responden pengelola pariwisata.

1) Sampel responden penduduk

Dalam menentukan jumlah sampel masing-masing penduduk dari setiap kelurahan menggunakan teknik sampel proporsional (*proportional sampling*).

Menurut Arikunto (2006:138) mengemukakan bahwa:

Sampel proporsi (*proportional sampling*) adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Dalam menentukan besarnya sampel penduduk digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dison dan B. Leach dalam Tika (2005:25). Data jumlah penduduk yang termasuk pada sampel di daerah penelitian yaitu mencakup Kelurahan Linggajaya dan Kelurahan Mangkubumi. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Responden Penduduk

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Linggajaya	14.129	4.155	41
2.	Mangkubumi	12.417	3.967	40
	Jumlah	26.546	8.122	81

Sumber: Hasil pengolahan data

Berikut rumus yang digunakan dalam penentuan sampel:

$$n = \left[\frac{ZxV}{c} \right]^2 \quad (1)$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

Z : *Confidence level*, nilai confidence level 95% adalah 1,96

V : Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)} \quad (2)$$

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = Confidence limit/ Batas kepercayaan (%)

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N}\right]} \quad (3)$$

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang telah dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah populasi (kepala keluarga)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8.122}{26.546} \times 100$$

$$P = 30,59\%$$

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{P(100 - P)} \\ &= \sqrt{30,59(100 - 30,59)} \\ &= \sqrt{2123,2519} \\ &= 46,08 \end{aligned}$$

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 46,08}{10} \right]^2$$

$$= [9,03]^2$$

$$= 81,54$$

$$n = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)}$$

$$= \frac{81,54}{1 + \left(\frac{81,54}{8.122}\right)}$$

$$= \frac{81,54}{1,01}$$

$$= 80.7$$

= 81 (dibulatkan)

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 81 responden. Untuk menentukan sampel dari masing-masing kelurahan secara proporsional, digunakan formula dari Soepono (Nuryeti, 2006:39) sebagai berikut:

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

N : Jumlah sampel KK tiap kelurahan
 P' : Jumlah populasi KK tiap kelurahan
 P : Jumlah populasi keseluruhan
 n : Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik ini, maka jumlah sampel tiap kelurahan adalah sebagai berikut:

a. Kelurahan Linggajaya : $\frac{4.155}{8.122} \times 81 = 41$

b. Kelurahan Mangkubumi : $\frac{3.967}{8.122} \times 81 = 40$

2) Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan dilakukan dengan cara aksidental. Menurut Sugiyono (2008) sampling aksidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan

ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Jumlah wisatawan pada tahun 2009 yaitu sebanyak 19.875 orang.

Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti. Untuk mendapatkan banyaknya responden wisatawan, maka penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 2008:108) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka dengan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{19.875}{1 + 19.875 (0,1^2)} = 99,88 = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel untuk wisatawan sebesar 100 orang.

3) Sampel Responden Pengelola

Penarikan sampel responden pengelola yaitu dari pengelola kawasan objek wisata Situ Gede yang terdapat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti, terdiri dari:

1. Pengamatan (*observasi*)

Teknik observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian berupa: kondisi objek wisata dan sosial masyarakat.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Nasution (Tika, 1997: 75) wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak keberadaan objek wisata bagi masyarakat sekitar dan seberapa menarik objek wisata Situ Gede bagi wisatawan.

3. Angket

Menurut Hudari Nawawi (Tika, 1997: 82) angket adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Angket digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang bersifat faktual dari responden dengan cara memberikan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh

responden. Angket pada dasarnya ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan responden sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan untuk mencari data mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Situ Gede, pengelola, dan masyarakat terkait dengan pengembangan kawasan Situ Gede sebagai objek wisata andalah di Kota Tasikmalaya.

4. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai landasan pemikiran dalam penulisan penelitian. Adapun studi literatur yang berkaitan antara lain buku, database instansi terkait, internet, dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah penelitian. Literatur yang digunakan antara lain geografi pariwisata, potensi pengembangan kawasan wisata, segmentasi wisatawan, partisipasi masyarakat, dan strategi pengembangan kawasan wisata.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang sesuai dan dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder antara lain data jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas

wilayah, jumlah wisatawan, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terhimpun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini cara analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Persentase

Melakukan analisis persentase untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Persentase

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak seorangpun
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51% - 74%	Sebagian besar
6	75% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (1990: 57)

2. Pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)

Pengharkatan ini digunakan untuk memberi nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variable agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat tinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas tinggi, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas rendah, dan harkat 1 untuk kelas sangat rendah. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari beberapa sumber yang relevan. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 sampai dengan tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.4
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Jenis Atraksi	Kriteria Aktivitas Wisata	Kriteria Keunikan
5	Sangat Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada > 6 (situ, jogging track, taman bermain, wisata ziarah, lembah, bukit, hutan, sungai, even-even wisata)	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada > 6 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, bermain raket, jalan-jalan, fotografi)	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 5 – 6 (situ, jogging track, taman bermain, wisata ziarah, lembah, bukit, hutan, sungai, even-even wisata)	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5 – 6 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, bermain raket, jalan-jalan, fotografi)	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 3 – 4 (situ, jogging track, taman bermain, wisata ziarah, lembah, bukit, hutan, sungai, even-even wisata)	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3 – 4 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, bermain raket, jalan-jalan, fotografi)	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
2	Kurang Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 1 – 2 (situ, jogging track, taman bermain, wisata ziarah, lembah, bukit, hutan, sungai, even-even wisata)	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1 – 2 (tracking, jogging, camping, berenang, memancing, makan bersama keluarga, duduk-duduk, santai/berteduh, bermain air, bermain raket, jalan-jalan, fotografi)	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan tidak ada	Tidak ada keunikan yang menonjol

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Adat Istiadat	Kriteria Cinderamata	Kriteria Even Wisata	Kriteria Kesenian
5	Sangat Baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (minimal 5 tradisi)	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (> 3 macam)	Keragaman event wisata (minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan)	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 5 jenis kesatuan yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
4	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat banyak (minimal 3 tradisi)	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (3 macam)	Keragaman event wisata (minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan)	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 3 jenis kesatuan yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
3	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat banyak < 3 tradisi	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (2 macam)	Keragaman event wisata < 3 macam dan rutin dilaksanakan	Jumlah kesenian < 3 dan tidak rutin dilaksanakan
2	Kurang Baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya satu jenis	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (1 macam)	Jenis event wisata kurang dan tidak beragam	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada jenis tradisi adat istiadat	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Tabel 3.5
Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana dan Prasarana

Harkat	Kelas	Kriteria Air Bersih	Kriteria Akomodasi	Kriteria Rumah Makan/Restoran	Kriteria Informasi
5	Sangat Baik	Kualitas air gol A, air dapat diminum langsung tanpa diolah, jarak kedalaman <0,5 Km	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Kualitas air gol B, air baku baik untuk diminum, rumah tangga dan keperluan lain, jarak kedalaman <0,5 Km	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan kualitas setara dengan hotel berbintang 1 – 5	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Kualitas air gol C, air yang baik untuk kebutuhan perikanan dan peternakan, jarak kedalaman >0,5 Km	Tersedia penginapan/wisma/ <i>guest house</i> dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel non bintang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran	Tersedia di lokasi sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Baik	Kualitas air gol D, air untuk keperluan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, jarak kedalaman > 1 – 2 Km	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan memadai	Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang memadai
1	Buruk	Kualitas air tidak memadai peruntukkan gol A, B, C, D	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi	Tidak ada restoran/rumah makan yang memadai	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana dan Prasarana

Harkat	Kelas	Kriteria Kesehatan	Kriteria Kebersihan	Kriteria Keamanan	Kriteria Hiburan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah >10, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah >4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya sangat beragam
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas layak digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya beragam
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas kurang layak digunakan	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas sedang, acaranya cukup beragam
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	Tersedia di lokasi dengan jumlah <10, kualitas tidak layak digunakan	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah <4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	Tersedia di lokasi, fasilitas kurang, acaranya tidak beragam
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Sama sekali tidak tersedia	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Tabel 3.6
Harkat Kelas Dan Kriteria Aksesibilitas

Harkat	Kelas	Kriteria Kondisi Jalan	Kriteria Jenis Kendaraan	Kriteria Jarak Terhadap Jaringan Transportasi	Kriteria Waktu Tempuh	Kriteria Biaya Transportasi
5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	Tersedia angkutan ke objek wisata (bus, minibus) dalam jumlah >10	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan jadwal tetap	Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 100 km/ jam)	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah
4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang, dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah 10 jenis beragam (bus, minibus, angkot, angdes)	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum, tidak ada jadwal tetap	Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 80 km/ jam)	Kendaraan tersedia, biaya murah
3	Sedang	Jalan beraspal, dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah <10 jenis beragam (angkot, angdes, dll)	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tersedia transportasi umum	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (<60 km/ jam)	Kendaraan tersedia, biaya sedikit mahal
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah <10 jenis tidak beragam	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (<20 km/ jam)	Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal
1	Buruk	Jalan setapak tidak ada jalan alternatif	Kendaraan tidak tersedia	Lokasi terisolasi	Waktu tempuh sangat lama (<10 km/jam)	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Didalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 35 dan terkecil adalah 7. Bobot terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 40 dan terkecil adalah 8. Bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 25 dan terkecil adalah 5.

Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan kawasan Situ Gede dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas I : Potensi Rendah/kurang mendukung

Kelas II : Potensi Sedang/cukup mendukung

Kelas III : Potensi Tinggi/sangat mendukung

Tabel 3.7
Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Atraksi Wisata

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis atraksi wisata	7	1	7	5	35
2	Variasi aktivitas wisata	7	1	7	5	35
3	Keunikan/kekhasan	7	1	7	5	35
4	Kesenian	7	1	7	5	35
5	Adat Istiadat	7	1	7	5	35
6	Cinderamata	7	1	7	5	35
7	Event Wisata	7	1	7	5	35

Sumber: Hasil Pengolahan (2011)

Tabel 3.8
Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Ketersediaan air bersih	8	1	8	5	40
2	Akomodasi	8	1	8	5	40
3	Rumah makan/restoran	8	1	8	5	40
4	Sarana informasi	8	1	8	5	40
5	Sarana kesehatan	8	1	8	5	40
6	Sarana kebersihan	8	1	8	5	40
7	Sarana keamanan	8	1	8	5	40
8	Sarana hiburan	8	1	8	5	40

Sumber: Hasil Pengolahan (2011)

Tabel 3.9
Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Aksesibilitas

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Kondisi jalan	5	1	5	5	25
2	Jenis kendaraan	5	1	5	5	25
3	Jarak terhadap jaringan transportasi	5	1	5	5	25
4	Waktu tempuh	5	1	5	5	25
5	Biaya transportasi	5	1	5	5	25

Sumber: Hasil Pengolahan (2011)

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000:40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Atraksi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	27 – 35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	17 – 26	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	7 – 16	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Tabel 3.11
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Sarana & Prasarana

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	30 – 40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	19 – 29	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	8 – 18	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

Tabel 3.12
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	19 – 25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	12 – 18	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	5 – 11	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2011)

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT memungkinkan untuk mengembangkan model strategi yang didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan. Analisis SWOT mengasumsikan bahwa organisasi akan mencapai strategi yang sukses dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan (Ukas, 2006: 215).

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis mengetahui strategi pengembangan Kawasan Situ Gede sebagai objek wisata andalan di Kota Tasikmalaya. Analisis pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Tujuan dari penggunaan metode analisis ini adalah untuk mengkaji potensi geografis yang mendukung keberadaan wisata serta berusaha mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di kawasan Situ Gede. Formula SWOT dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk, dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk mengkaji potensi kawasan Situ Gede sebagai objek wisata andalan Kota Tasikmalaya.

Matriks SWOT disusun berdasarkan hasil scoring dan pembobotan yang disusun setelah menginventarisir faktor-faktor strategis yang dianggap dapat mewakili unsur-unsur yang dinilai dalam pengembangan kawasan wisata Situ Gede.

Nilai yang diberikan kepada masing-masing faktor berurutan dari nilai tertinggi 5 (sangat baik) sampai dengan nilai terendah 1 (buruk). Setelah masing-masing unsur SWOT diberikan penilaian, kemudian unsur-unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi.

F. Alur Prosedur Penelitian

Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

